

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.¹

Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

¹Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005) h. 11

pendidikan lebih lanjut.²

Jadi pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan dalam upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran pada masa golden age merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa.³

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting

²Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003 h.4

³Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005) h. 17

untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, maka anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat.

Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak anak usia dini. Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini, pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain.

Leonhardt mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini.⁴ Sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di TK. Salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh

⁴ Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2008) h. 5.8

informasi yang lebih banyak dari apa yang telah dibacanya.⁵

Pentingnya peranan guru karena guru sangat penting karena guru adalah seorang pendidik, sebagai seorang pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemmpin, sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan. Kedudukan guru adalah guru sebagai pendidik dan pembmbng, sebagai tenaga professional, guru sebagai agen pembelajaran, sebagai Fasilitator, sebagai pemacu belajar, sebagai pemberi inspirasi. Fungsi guru sebagai pembimbing, memberi tekanan kepada tugas, member bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Pentingnya inovasi bagi guru seperti penggunaan pendekatan strategi, teknik, model, dan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di Taman kanak kanak.

Berdasarkan pengamatan pada kelompok B di RA NUR IQRO Aluh-Aluh, kemampuan bahasa anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana masih terlihat kurang dan sangat jarang dilakukan. Hal ini pun menyebabkan kemampuan bahasa anak rendah sehingga tingkat pencapaian dari 17 orang anak belum tercapai, dimana 7 orang anak yang memiliki kemampuan bahasa anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana masih belum berkembang dengan nilai bintang satu (-). 8 orang anak yang kemampuan bahasa anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana kurang berkembang dengan nilai bintang dua. 5 orang anak yang kemampuan bahasa anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana cukup berkembang dengan nilai bintang tiga. Dari hasil tersebut,

⁵ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013) h. 25

terlihat dari sebagian besar anak belum mampu mengembangkan bahasanya yang apabila hal ini terus dibiarkan dan tidak diatasi maka akan memberikan akibat pada perkembangan kemampuan yang lainnya dalam diri anak.

Permasalahan tersebut diatas anak belum berhasil dalam perkembangan bahasa anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana. Hal ini disebabkan pembelajaran pada pengembangan kemampuan bahasa anak belum maksimal. Anak biasanya hanya diajak untuk menulis di buku saja dan meminta anak untuk membacanya tanpa ada gambar yang disediakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung juga dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Khusus dalam pendidikan Islam, Alquran menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Alquran yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran: Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-Alaq/96: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran Maka dari itu peran seorang guru pun juga sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan media yang tepat yang mampu membuat seluruh anak terlibat dalam suasana pembelajaran dan dapat

mengembangkan kemampuan bahasanya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dengan tulisan, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan, keterampilan penguasaan kosakata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat⁶

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran dalam perkembangan bahasa di kelompok B RA Nur Iqro Kecamatan Aluh-Aluh masih ada anak yang belum bisa membaca permulaan suku kata, karena mereka masih kesulitan dalam membaca sehingga mereka tidak dapat menirukan atau mengulang kalimat yang sederhana dengan baik dan tingkat perkembangan bahasa anak tidak berkembang dengan baik, bahkan ada anak yang diam saja tidak menjawab jika dia diminta untuk membaca.

Media kartu kata bergambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Media kartu kata bergambar ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian

⁶ Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36.h.131-143>

dapat dipakai berkali-kali. Kartu kata bergambar dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca permulaan.⁷

Selain itu, warna-warna yang menarik pada kartu kata bergambar dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya dalam menyebutkan fonem yang sama. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh kartu kata bergambar, maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan pada anak, terutama pada anak TK Kelompok B, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam belajar membaca. Dengan media kartu kata bergambar anak dapat melihat bermacam - macam gambar. Selain itu, dari kartu kata bergambar anak dapat berlatih untuk membaca, meskipun yang dilakukan anak baru membaca permulaan yaitu membaca gambar yang dilihatnya. Kartu kata bergambar ini akan memudahkan anak untuk mengingat informasi yang telah disampaikan oleh guru, dan kartu kata bergambar ini juga bermanfaat menambah perbendaharaan kata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang ***“Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Bergambar pada Kelompok B di RA NUR IQRO Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”***

⁷ Andang Ismail. *Education Games, Menjadi cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. (Yogyakarta: Pilar Media. 2006) h. 222

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas anak dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar pada kelompok B di RA Nur Iqro Aluh-Aluh Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dengan digunakannya kartu bergambar pada kelompok B di RA NUR IQRO Aluh-Aluh kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas anak dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar pada kelompok B di RA Nur Iqro Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dengan digunakannya kartu bergambar pada kelompok B di RA NUR IQRO Aluh-Aluh kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala RA

Dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka pembinaan guru disekolah terutama membangkitkan inovasi dalam proses pembelajaran dan komitmen atas

kualitas program pembelajaran.

2. Bagi Guru

- 1) Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi disekolah mengenai model pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak pada perkembangan bahasa.
- 2) Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan anak dalam mengembangkan aspek bahasa anak.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya kreatifitas anak yang ada di lingkungan anak dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tindakan kelas ini memberikan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya tentang cara mengajar dengan menggunakan kartu bergambar sehingga peneliti memiliki bekal dan siap untuk melaksanakan penelitian serta tugas dilapangan kelak sebagai guru.

4. Bagi Anak

- a. Kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya, dimana anak dapat belajar membaca permulaan
- b. Penggunaan media kartu bergambar memberikan variasi media pembelajaran pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan saat belajar.

- c. Model pembelajaran seperti ini dapat menstimulus jiwa eksplorasi anak sehingga anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan begitu pengetahuan yang didapat melekat sepanjang hayat. Dalam hal ini media kartu bergambar menjadi jembatan pengetahuan bagi anak

5. Bagi Orang Tua

Pembelajaran tentang kartu bergambar ini dapat dimanfaatkan orang tua untuk melatih anak dalam membaca gambar dan tulisan sederhana yang ada disekitar anak. Dengan begitu anak dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang telah ia dapatkan.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pengertian Anak Usia Dini

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang rentang usianya 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakter yang unik, kaya akan imajinasi dan fantasi, masih bersifat egosentris dan selalu tertarik dengan hal-hal yang baru. Selain itu, pada usia ini anak sudah mulai mengenal dan memahami bunyi, memahami kata perintah dan menyampaikan bahasa.

2. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam

pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.⁸ Sehingga, rangsangan stimulus terkait perkembangan bahasa perlu diperhatikan sejak dini.

Pada usia anak 5-6 tahun anak sudah mulai terlihat perkembangan bahasanya, kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari cara si anak berinteraksi dengan teman sebayanya baik di rumah atau pun disekolah, bahkan ketika anak berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari si anak.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Kemampuan membaca yang dimaksudkan adalah kemampuan anak dalam membaca kata per suku kata.

4. Kartu Bergambar

Kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan.

Maksud dari penelitian ini berdasarkan pada definisi operasional yang telah diuraikan di atas dan permasalahan yang terdapat di lapangan adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam hal ini adalah membaca

⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 62

permulaan melalui kartu bergambar. Hal ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan lebih nyaman, tidak terdikte serta mudah mengerti karena selain belajar membaca, anak juga mengerti dengan apa yang dibacanya sebab disertai dengan gambar.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti lampirkan pada tabel sebagai berikut :

1. Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.*⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan permainan scrabble dan anak yang diberikan perlakuan kartu gambar, (2) terdapat pengaruh interaksi antara permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan, (3) anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan scrabble memiliki kemampuan membaca permulaan lebih tinggi daripada anak yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar, (4) anak dengan penguasaan kosakata rendah yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar memiliki kemampuan membaca permulaan relatif sama dengan anak yang diberikan perlakuan

⁹ Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.* Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.

permainan scrabble. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini ada pada perbedaan metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak.

2. Siti Asmonah, *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar*.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Pra tindakan yang masuk kategori (BSB) 7 %, pelaksanaan tindakan siklus I (BSB) 7 %, tindakan pada Siklus II (BSB) 73 %, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, Keberhasilan tersebut di pengaruhi oleh model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar langkah langkahnya: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. (3) Membimbing pelatihan. (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (5) Memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan diberi motivasi. Perbedaan penelitian Asmonah dengan penelitian ini ada pada prosedur penggunaa media kartu dalam pengembangan bahasa anak.
3. Dewi Yuliani , Rosa Imani Khan , Isfauzi Hadi Nugroho, *Permainan Happy Ball Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan*

¹⁰ Siti Asmonah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*. Jurnal Pendidikan Anak Universitas Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>

*Anak Usia Dini.*¹¹ Melalui permainan Happy Ball ini, diharapkan suasana kegiatan pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini jadi menarik dan menyenangkan, kemampuan membaca permulaan anak diharapkan jadi terarah dan berkembang dengan lebih baik dalam suasana yang gembira. Diharapkan permainan ini juga dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Perbedaan penelitian yaitu aspek yang ingin dikembangkan, hal yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah perkembangan bahasa dalam membaca permulaan per kata.

¹¹ Dewi Yuliani , Rosa Imani Khan , Isfauzi Hadi Nugroho, *Permainan Happy Ball Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.* Jurnal Edukasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/3631>